

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN**

Dwi Susilowati

SMK Negeri 2 Sukoharjo, Jawa Tengah
Email: *dwisusilowati@gmail.com*

Abstrak: Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical action reseach*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action reearch*). Dalam pendidikan formal, yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya memberlakukan mulai Januari 2013. Salah satu materinya adalah petunjuk teknis pelaksanaan kinerja guru yang profesional. Implementasinya adalah dengan melaksanakan serta membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan utamanya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan. Oleh sebab itu, tulisan ini akan berfokus pada kegiatan-kegiatan pokok seperti : (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Penelitian yang terkait dengan persoalan praktik pembelajaran misalnya rendahnya minat baca siswa. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran dengan membiasakan membaca cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang dimiliki cerita lucu, dan sebagainya. Peneliti wajib menyusun laporan penelitian. Yang perlu ditulis pada laporan berkaitan dengan: (1) *setting*, (2) *hasil per siklus*, (3) *analisis antarsiklus*.

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, planning, acting, observing, reflecting.*

Abstract: *Action Research is a study conducted through classroom action by teachers or researchers. Action research can be categorized into four, namely: (1) participatory action research research, critical action reseach, institutional action research, and classroom action research. In formal education, which many teachers developed in schools is Classroom Action Research (PTK) because the target or subject of research is students. The Regulation of the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform Number 16 Year 2009 regarding the position of teachers and credit figures imposed from January 2013. One of the materials is technical guidance of professional teacher performance implementation. Implementation is to carry out and make reports of research results in the field of education Main Research Class Action. The research is one of the strategic ways for educators to improve and or improve educational services for educators*

in the context of classroom learning. Niff (1992) asserts that the primary basis for the implementation of classroom action research is for improvement. The practical steps of conducting such classroom action research can be elaborated. Therefore, this paper will focus on the main activities such as: (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting. Research related to learning practice problem such as low reading interest of students. With classroom action research can be tried various actions in the form of learning programs by reading local stories, using books that have funny stories, and so on. The researcher must prepare a research report. That need to be written on the report related to: (1) setting, (2) result per cycle, (3) analysis antarsiklus.

Keywords: *Classroom Action Research, planning, acting, observing, reflecting.*

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical action reseach*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*clasroom action reearch*). Dari keempat jenis penelitian tindakan tersebut, jenis yang keempat yang paling tepat, sesuai, konsisten dengan guru yang bertugas di bidang pendidikan. Dalam pendidikan formal yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah.

Telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya diberlakukan mulai Januari 2013. Petunjuk teknis pelaksanaan kinerja guru yang profesional harus menguasai dan melaksanakan serta membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan utamanya Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kaidahnya. Yang dimaksud dalam hal ini adalah penguasaan terhadap kelas.

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Para ahli penelitian pendidikan, akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. PTK akan dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran. Penelitian tindakan kelas tidak

membebani pekerjaan pendidikan dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Oleh karena itu pendidik tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika melaksanakan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswa sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuninya. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya. Melalui PTK, pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK. PTK terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, jika pendidik menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, jika pendidik ini sangat menghambat rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang dimiliki cerita lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih tercapai yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan merencanakan tindakan (*planning*), menerapkan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Beberapa hal yang perlu dipahami tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (1) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan. (2) PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri. (3) PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting .. the re-planning*. (4) PTK adalah kolaboratif,

melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.(5) PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK. (6) PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan. (7) PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (Guru). (8) PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantanginya (memberikan hipotesis tindakan). (9) PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis. (Taggart, 1997).

Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tuntutan terhadap layanan pendidikan harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. (Niff 1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan pembelajaran dan hasil belajar. Kata perbaikan di sini terkait dengan proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dicapai sekaligus dalam kegiatan pendidikan itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan dan penelitian layanan pembelajaran. Dengan demikian akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat diaplikasikan.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Semua penelitian berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problema yang diangkat sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian dari

persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Jika pendidik merasa bahwa apa yang dia praktikkan sehari-hari di kelas tidak bermasalah. PTK tidak diperlukan melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas. Dapat terjadi guru telah berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar namun tidak diketahui. Oleh sebab itu mereka meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelasnya.

Dalam konteks seperti itu seorang guru dan guru lain/kepala sekolah dapat bersama berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan di kelas. Dengan demikian guru beserta temannya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dari sini akan muncul kesadaran terhadap kemungkinan adanya banyak masalah yang diperbuat selama melaksanakan proses belajar mengajar. Jika seorang guru bersedia melakukan PTK secara kolaboratif dengan guru lain, banyak manfaat dalam meningkatkan kariernya. Karya tulis ilmiah semakin diperlukan oleh guru dimasa depan. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif akan mampu menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis sambil mengajar para pakar yang lebih berbobot.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan "Penelitian Kelas". Misalnya penelitian mengenai tingkat seringnya siswa dalam membolos, sering berkelahi dan sebagainya, jika penelitian ini dilakukan tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu, maka jenis penelitian yang dicontohkan sekadar ingin tahu, tidak ingin memperbaiki keadaan melalui tindakan-tindakan tertentu.

Dengan PTK kasus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Dengan diadakan tindakan tertentu harus membawa perubahan ke arah perbaikan. Bila dengan tindakan justru membawa kelemahan penurunan atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi prinsip PTK. Kriteria keberhasilan atas tindakan dapat berbentuk kualitatif/ kuantitatif. Penelitian PTK tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan di kelas tertentu dan waktu tertentu.

Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

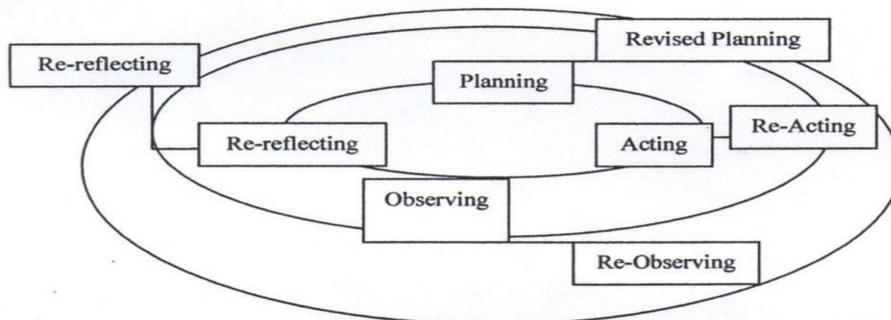
Banyak hal menjadi indikator yang teruji jika semuanya didasarkan pada prinsip. Prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain. (1) Terlihat adanya upaya untuk meningkatkan mutu profesional guru.(2) Tampak dalam unjuk kerja siswa (3)Seluruh siswa dalam suatu kelas terlibat (4) Permasalahan muncul di kelasnya (5) Penelitian berlangsung dalam siklus (6) Penelitiannya tentang Cara, Prosedur, Metode atau Strategi. (7) Tindakan yang diberikan berbeda dari biasanya (8) Tindakan berpijak dari kondisi nyata. (9) Tindakan merupakan kesepakatan bersama antara guru dan siswa (10) Terdapat pengamatan oleh kolaborator atau teman sejawat. (11) Terdapat evaluasi hasil sebagai konsekuensi dari

proses.(12) Penerapan instrument sesuai indikator (13) Refleksi dilakukan sebagai perenungan bersama atas tindakan dan hasil yang dicapai.

Prosedur Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dijabarkan dalam tulisan ini. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (lihat / baca *teacher' stories*).

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus berkelanjutan, maka tidak mungkin satu penelitian tindakan kelas itu hanya satu siklus. Berikut digambarkan langkah-langkahnya:



Planning (Perencanaan)

Yang termasuk dalam kegiatan *planning* adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (action/solution).

Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Oleh sebab itu identifikasi masalah merupakan tahap kualitas masalah yang diteliti. Beberapa langkah berikut diikuti dengan saksama sebagai cara untuk menemukan masalah yang dapat didekati dengan CAR.

Masalah harus riil dan *on-the job problem oriented*, artinya masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan. Masalah itu juga datang dari pengamatan (pengalaman) seorang guru sendiri sehari-hari, bukan datang dari pengamatan orang lain. Masalah itu dilihat/ diamati/ dirasakan dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari. Sebagai contoh : menurut data kelas (sekolah) ditemukan bahwa (i) sebagian besar siswa (75%) tidak dapat menguasai keterampilan matematika dasar, (ii) mayoritas siswa (> 85%) tidak berminat belajar bahasa inggris. Masalah-masalah yang nyata (bukan imajiner), karena memang didukung dengan data-data empiris seperti data kelas, data sekolah observasi, dan catatan-catatan harian (journal/learning log).

Masalah harus problematik (artinya masalah tersebut perlu dipecahkan). Tidak semua masalah pendidikan (pembelajaran) yang nyata (riil) adalah masalah-masalah yang

problematis, sebab : (i) pemecahan masalah tersebut kurang mendapat dukungan literatur/ sarana-prasarana/ birokrasi, (ii) pemecahan masalah belum mendesak dilaksanakan, dan (iii) ternyata guru tidak mempunyai wewenang penuh untuk memecahkan. Sebagai contoh : mayoritas siswa tidak dapat membaca buku teks bahasa Indonesia dapat merupakan masalah yang kurang problematis bagi seorang guru biologi. Masalah ini lebih merupakan tanggung jawab (kewenangan) seorang guru bahasa Indonesia.

Masalah harus memberi manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah tersebut akan memberi manfaat yang jelas/ nyata. Untuk itu, pilihlah masalah-masalah riset yang memiliki asas manfaat secara jelas. Untuk apa, yang akan terjadi, bila masalah tersebut dilontarkan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (i) apa yang akan terjadi bila masalah tersebut dipecahkan?, (ii) resiko apa yang paling jelek bila masalah tersebut tidak segera dipecahkan? dan (iii) tujuan pendidikan yang mana yang tidak tercapai, bila masalah tersebut tidak segera dipecahkan? Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membimbing pada penemuan masalah-masalah riset yang mendesak untuk dipecahkan.

Masalah riset CAR harus dapat dipecahkan/ ditangani. Bila dilihat dari sumber daya peneliti (waktu, dana, minggu efektif semester, dukungan birokrasi, dan seterusnya) masalah tersebut dapat dipecahkan. Dengan kata lain, tidak semua riset yang sudah riil problematis dan manfaatnya jelas, selalu feasible. Untuk itu, harus dipilih masalah-masalah yang feasible dengan pertimbangan faktor-faktor pendukung di atas.

Identifikasi masalah dan analisis penyebab masalah. Segera setelah teridentifikasi, masalah dapat dirumuskan ke dalam kalimat pernyataan sehingga terdapat aspek-aspek (*what, when, who, where, why, how much*).

Analisis penyebab masalah (*probable causes*) merupakan langkah kedua *planning* yang penting dilakukan. Setelah mendapatkan masalah riil, problematis, bermanfaat dan *feasible*, langkah selanjutnya adalah identifikasi penyebab masalah. Melalui *brainstorming* (secara kolaboratif), analisis penyebab munculnya masalah dapat dijabarkan dengan mudah. Dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, suatu tindakan (*alternative solving/action*) dapat dikembangkan. Untuk memastikan akar penyebab masalah tersebut, beberapa cara koleksi data diterapkan, misalnya : (a) mengembangkan angket, (b) mewawancarai siswa, dan (c) melakukan observasi langsung di kelas.

Cting (Melakukan Tindakan)

Action (intervensi) tersebut kemudian dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkah praktis tindakan. Pada saat pelaksanaan ini (*acting*), guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agen of change* bagi diri dan kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) daripada laboratorium tindakan. Jadi, cara-cara empiris membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan treatment harus dihindarkan.

Selama melaksanakan tindakan guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Untuk itu kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru pelaksana tindakan harus menyikapi

secara positif tentang apa yang akan disampaikan oleh teman sejawat demi perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Pengamat dapat menggunakan angket atau ceklist guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi dilaksanakan.

Observing (Pengumpulan Data)

Prinsip-prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas umumnya baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas.

Observing adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action* terus dimonitor secara reflektif). Data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat / suasana kelas) perlu dikumpulkan. Langkah ini, peneliti menuraikan jenis-jenis data dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

Untuk mendapatkan data yang baik perlu disusun instrumen yang baik (artinya instrumen yang valid dan reliabel). Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu secara tepat mengukur apa yang hendak diukur. Kalau login mengukur minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, harus disiapkan instrumen yang mampu mengukur motivasi, bukan mengukur kecerdasan atau Pendapat siswa. Peneliti tindakan kelas harus selalu hati-hati dengan data, dan harus yakin bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang baik (valid).

Reliabilitas menyangkut *akurasi* dan *konsistensi* alat pengumpul data. Jika instrumen tidak konsisten (berubah-ubah), maka instrumen tersebut tidak dapat dipercaya. Misalnya: penggunaan alat tes standar kemampuan akademik yang dipakai hari ini tidak akan berubah jika dipakai minggu berikutnya. Skor (nilai) kelompok siswa yang menjawab tes tersebut tidak akan berbeda jauh. Nilai kelompok siswa yang sama yang menjawab soal-soal yang sama hari ini dan minggu dengan cenderung tidak akan berbeda jauh. Oleh sebab itu, peneliti tindakan kelas diharapkan terus mengingat kedua konsep tersebut kalau dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen.

Dalam penelitian tindakan kelas dikenal pula apa yang disebut *practical validity/reliability*, artinya sepanjang anggota kelompok *action research* memutuskan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat digunakan. Dengan demikian, kepercayaan suatu hasil penelitian tindakan benar-benar dibangun oleh kualitas proses kolaborasi oleh masing-masing anggota kelompok.

Sumber data. Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru/ peneliti ingin mengungkap masalah minat untuk meneruskan sekolah sesudah lulus, data diambil dari guru konselor, atau data dokumen yang ada di staf

administrasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru/ peneliti tersebut kurang tepat dalam menentukan sumber data. Siapa/ apa yang dapat dijadikan sumber data yang tepat? Kalau akan mengungkap minat yang tepat langsung ke siswa, bukan ke yang lain. Ada beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas di samping siswa, yaitu: buku harian, dokumen (catatan tentang hasil belajar), *learning logs*, *journals*, foto, laporan pengamatan, hasil angket dan tes hasil belajar. Maka, untuk menetapkan sumber data dalam penelitian harus dipikirkan masak-masak siapa/ apa yang akan dijadikan sumber data.

Analisis

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, kalau peneliti tidak mampu menganalisis tidak mempunyai nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang sudah benar dan tepat dapat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedang analisis data yang akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat, agar manfaat penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada 2 jenis data yang telah dapat dikumpulkan peneliti: (a) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan cara analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar dst. (b) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi wujud kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), tentang pandangan sikap siswa terhadap jenis metode belajar yang baru (afektif), tentang aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Statistik deskriptif bertugas untuk memberikan upaya dan usaha melihat tentang karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase dan menyajikan data dalam bentuk-bentuk penyajian yang sangat, menarik mudah dibaca dan mudah diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, chart). Yang lebih penting lagi adalah statistik dapat digunakan untuk memaknakan data statistik kelas. Untuk data kualitatif yang berupa: hasil wawancara, hasil pengamatan, berbagai isi jurnal hasil angket/ kuesioner, peneliti tindakan kelas umumnya melakukan proses tabulasi data untuk mengorganisir data.

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolong-golongkan, menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data ini, (2) seberapa jauh datanya dapat menyokong tema/arah/ tujuan penelitiannya. Misalnya diperoleh simpulan bahwa terdapat peningkatan aktifitas belajar, dan perhatian siswa. Hal ini diwujudkan adanya data dari hasil wawancara serta observasi di kelas, dengan banyaknya anak yang bertanya secara tepat dan terarah.

Reflekting

Reflekting/*Reflection* adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi (i) pada siswa, (ii) suasana kelas, (iii) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi/ tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/ meyakinkan. Kolaborasi dengan rekan guru (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan nilai keberhasilan (seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan : apa/ di mana perubahan terjadi, mengapa demikian apa kelebihan/ kekurangan, langkah-langkah penyempurnaan dan sebagainya).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini kalau ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan menyusun rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Dari siklus ini diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Tahapan pada siklus perlu direncanakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

AKHIR TINDAKAN

Kalau penelitian sudah dianggap selesai maka peneliti perlu menyusun laporan penelitian. Yang perlu ditulis pada laporan setidaknya menyangkut aspek yang berkaitan dengan: (1) setting yang memberi gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan, disertai penjelasan adanya perbedaan antara model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan model yang sedang dilaksanakan lewat penelitian tindakan kelas, (2) penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil pengamatan disertai hasil refleksinya. Data yang disajikan merupakan potret dari semua kejadian selama tindakan pada siklus tertentu berlangsung, dengan berbagai jenis metode dan instrumen yang digunakan. Data dapat disampaikan dengan tabel/grafik disertai diskripsi dan ulasan selengkap mungkin. (3) Sesudah semua siklus dijelaskan baru dianalisis dengan memperhatikan dari hasil keseluruhan siklus. Langkah ini yang sering dinamakan pembahasan. Pada bagian ini akan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dengan diberikan data lengkap. Hasil pengamatan dari siklus ke siklus dapat disusun kedalam grafik/tabel dengan diberikan ulasan terhadap perubahan/perbaikan akibat tindakan yang dilakukan.

Untuk itulah, disarankan peneliti responsif terhadap perubahan yang berkembang di kelas. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dipotret (disajikan sebagai bukti), seperti. Hasil belajar harian/tengah semester/ semester, perhatian dan motivasi terhadap pelajaran, portofolio (catatan-catatan tentang hasil prestasi murid), perubahan sikap, keberanian bertanya, sampel hasil kerja siswa dan guru, dan foto-foto aktivitas siswa.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri guru sebagai peneliti, seperti. Peningkatan pengetahuan pengelolaan kelas, kepercayaan diri, peningkatan ketrampilan, pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran, dan kemampuan mendeteksi perubahan akibat tindakan.

Suasana perubahan pada atmosfer kelas juga disajikan, seperti suasana kelas yang mendorong pembelajaran, penampilan kelas menyajikan tayangan hasil siswa, suasana kelas yang lebih akrab (*unhostile classroom enviroment*), perhatian siswa, sikap terhadap model pembelajaran yang baru disampaikan dan seterusnya.

Masalah akar penyebab (*the most probable cause*) dirasakan kurang pas, peneliti dapat mengulangi lagi mencari penyebab dan kemudian mengembangkan bentuk intervensi. Yang penting bahwa *action reserch* berorientasi pada *improvement* yang sering kali jalannya

berkelok-kelok, akan diakhiri kepuasan hasil kerjanya, dan mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas, dan akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Karena itu perlu memperhatikan variabel yang diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebatas peneliti/guru mampu mendeteksi serta menemukan data pendukungnya. Setiap tahun yang dihadapi para guru di kelas selalu berubah, maka permasalahan yang dihadapi juga akan berbeda-beda. Untuk itulah maka perlu selalu berusaha mencari cara/model untuk mengatasi lewat kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyono, Andreas. 2002. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research)*. Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Tengah.
- Connole, H., Smith B., Wiseman. R. 1994. *Research Methodologi I: Issues and Methods in Research Study Guide*. Deakin University Melbourne Australia.
- Corey, S.M. 1949. *Action reasearch, fundamental reaserch, and educational practises. Teacher's College Record*, Vol50., halaman 509-4.
- Gideonse, H.D.1983. *In search of more effective service. Inquiry as a guiding image for educational reform in America*. Cincinanti, OHIO: University of Cincinanti.
- Hipkins. L. T.1992. *The emerging self and school*. New York: Harper. Hopkins, D.(1993). *A Teacher's Guide to Clasroom Research*. 2nd.edition. House, E.R. & Lapan, S.(1978). *Survival in the classroom*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S.(1982). *Action research in retrospect and prospect*. In C.Henry, C. Cook.
- Kemiis, R. Mc Taggart (eds.). *The Action Research Reader Action Research and the Critical Analysis of Pedagogy*. Geelong: Deakin University, Vic., halaman 11-29.
- Komang T. Dewa dkk. 2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Mc. Taggart, R. 1991. *Action Reserch Melbourne*: Deakin University Press.
- Raka, Joni T. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahannya*. Jakarta: PCP PGSM Ditjen Dikti.